

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

Menurut Azis, Mintartim dan Nadir (2015), investasi adalah “sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.” Sedangkan menurut Hidayat (2011), investasi adalah “salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan harta kekayaan secara produktif.”

Menurut Tandelilin (2010), “Pengertian investasi adalah komitmen atau sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.” Menurut Sunariyah (2010), “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.”

Berdasarkan beberapa definisi dari ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa investasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menempatkan dana kepada suatu aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang selama periode waktu tertentu. Beberapa bentuk bagian investasi yaitu:

a. *Return*

Menurut Sudha, Buvaneswari, Pothigaimalai, & Subasri (2014), dijelaskan bahwa salah satu pertimbangan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. *Return* yang diharapkan menyebabkan investor memilih investasi yang dinilai menguntungkan bagi investor dibandingkan pilihan instrumen investasi yang lain.

b. *Likuiditas*

Menurut Wild (2005), likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Pemilihan

masyarakat untuk berinvestasi berhubungan dengan kemudahan untuk mendapatkannya dan tingkat likuiditasnya yang tinggi.

c. Risiko

Menurut Sudha, Buvaneswari, Pothigaimalai, & Subasri (2014), bahwa investor cenderung mencari keseimbangan antara return dan faktor risiko. Secara umum pilihan investasi yang memiliki risiko terendah lebih diprioritaskan khususnya untuk investor yang protektif terhadap investasi yang dilakukan.

2.1.2 Tujuan Investasi

Tujuan dari dilakukannya investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dari investor yang melakukan investasi. Menurut Tandelilin (2010: 7), “Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang.” Dalam melakukan investasi setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda, tapi pada dasarnya tujuan investasi adalah untuk memberikan keuntungan dari uang yang diinvestasikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan investor itu sendiri. Tujuan investor menurut Tandelilin (2010: 8) adalah:

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa yang akan datang. Seorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.1.3 Jenis-Jenis Investasi

Sudha, Buvaneswari, Pothigaimalai, & Subasri (2014, p. 678) menjelaskan bentuk-bentuk pilihan investasi tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu *financial instrument* dan *non financial instrument*. Penjelasan dari tiap bentuk investasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Financial instrument*

Termasuk *financial instrumen* yang menjadi pilihan investasi tersebut antara lain: saham, reksa dana, deposit, obligasi, dan *Cash equivalents*.

2. *Non Financial instrument*

Instrumen investasi *non financial* meliputi: *real estate* dan emas.

2.1.4 Sejarah Emas

Emas dalam sejarah manusia ditemukan sejak tahun 5000 SM, ada yang menyebutkan ditemukan oleh bangsa Mesir. Emas bersama tembaga dan perak adalah logam yang pertama kali ditemukan manusia. Emas atau aurum (Au) adalah termasuk logam mulia, karena sifatnya yang stabil, tidak berubah zat, tidak beroksidasi dalam udara normal, mempunyai sifat yang stabil, dan merupakan unsur murni. Emas merupakan logam yang bersifat lunak dan mudah ditempa, kekerasannya berkisar antara 2,5 – 3 (skala Mohs), serta berat jenisnya tergantung pada jenis dan kandungan logam lain yang berpadu dengannya.

Emas sejak pertama kali ditemukan telah menarik minat manusia karena keindahannya dan sifat mulianya. Pada perkembangannya emas menjadi lambang dari keindahan, kemegahan, kemakmuran, dan menjadi bernilai ekonomis tinggi. Semua fungsi emas ini masih tetap sampai sekarang. Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi, dan diterima di semua negara di dunia. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dollar

Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram.

2.1.5 Jenis Emas

Emas memang sudah cukup dikenal bagi masyarakat Indonesia, masyarakat memahami fungsi emas sebagai perhiasan, barang koleksi yang dapat meningkatkan prestise pemilikinya, maupun sebagai sarana investasi. Mereka membeli perhiasan emas untuk dipakai, disimpan serta dijual lagi ketika butuh uang tunai. Bagi sebagian orang, kekayaan berupa emas bahkan menunjukkan status sosial mereka. Semakin banyak kekayaan mereka yang tersimpan dalam wujud emas, semakin tinggi pula status sosial mereka. Emas tersedia dalam berbagai macam bentuk, mulai dari batangan atau lantakan, koin emas dan emas perhiasan dan hingga sekarang, emas perhiasan masih menjadi favorite masyarakat awam. Padahal selain bentuk perhiasan, kita juga bisa berinvestasi pada bentuk emas batangan, dan koin emas (Tanuwidjaya, 2011).

Selain memiliki bentuk fisik emas, berinvestasi bisa dalam bentuk lain pada produk derivatifnya, yaitu dengan membeli berbagai kontrak emas di bursa berjangka. Namun investasi di bursa berjangka membutuhkan pengetahuan yang cukup dan modal yang besar. Resikonya juga sangat tinggi, lagipula tidak semua orang memiliki akses ke bursa berjangka. Investasi dengan cara ini hanya cocok bagi mereka yang sudah professional. Beberapa bentuk fisik emas adalah:

1) Emas Perhiasan

Emas berbentuk perhiasan adalah jenis investasi yang memberikan utilitas (manfaat) bagi pemilikinya, yaitu untuk dipakai. Selain sebagai investasi, juga sebagai barang perhiasan yang bisa dipakai untuk keperluan sehari-hari. Berbeda dengan aset seperti kendaraan yang nilainya langsung turun begitu sang pemilik menggunakan manfaat atau utilitasnya, harga emas tidak mengalami penurunan secara kontinu. Untuk dijadikan barang perhiasan, logam mulia perlu dilebur dengan logam lain. Tujuan dari peleburan adalah agar barang menjadi lebih kuat, atau untuk menghasilkan warna tertentu sesuai kebutuhan. Dalam proses produksi logam mulia menjadi perhiasan

emas, perlu kita pahami adanya tiga hal utama: perbedaan warna, perbedaan nilai karat, dan ongkos pembuatan (Palaloi, *et al.*, 2006).

Perhiasan memerlukan biaya dalam proses pembuatannya. Perhiasan emas dibuat oleh pabrik, perajin rumahan atau perajin kelas atas yang menangani perhiasan fashion. Karena pembuatannya berbeda maka ongkos pembuatannya pun berbeda pula. Semakin eksklusif dan rumit, semakin mahal. Ongkos pembuatan akan menjadi beban konsumen yang memesan perhiasan emas tersebut. Untuk pasar emas perhiasan, India dan Cina adalah Negara yang memproduksi emas dalam bentuk perhiasan terbanyak di dunia, dan Asia sendiri termasuk pasar yang cukup potensial untuk emas dalam bentuk perhiasan. Perhiasan kurang baik dijadikan media investasi, terutama jangka pendek, karena ada ongkos pembuatan yang dibebankan ke pembeli, tapi saat kita akan menjualnya, ongkos pembuatan itu tidak diperhitungkan dalam harga jual. Investasi dalam bentuk emas perhiasan lebih menguntungkan kalau disimpan untuk jangka panjang (Tanuwidjaya, 2011).

2) Emas Batangan

Emas batangan biasanya kadar emasnya 22 dan 24 karat atau apabila dalam persentase 95 persen dan 99 persen. Karena mengandung emas murni, emas batangan sangat cocok untuk investasi. Di Indonesia, BUMN yang memproduksi emas batangan adalah PT Aneka Tambang (Antam). Emas dalam bentuk ini disertai dengan sertifikat yang memuat tentang kadar emas, berat dan keabsahan yang disertai dengan tanda tangan penilai (appraisal). Emas yang diproduksi dalam bentuk lempengan kotak biasanya memiliki berat 5gram, 10gram, 25gram, 50 gram dan 100 gram (Salim, 2011). Emas lantakan atau batangan buatan Antam mini terjamin keasliannya karena memiliki sertifikat International dari London Bullion Market Association (LBMA). Pembeliannya bias dilakukan melalui toko emas, pegadaian atau langsung di PT Aneka Tambang.

3) Koin Emas

Sejarah koin emas telah begitu panjang. Koin pertama kali dicetak oleh Croesus of Lydia pada tahun 560SM. Di zaman dahulu, koin emas digunakan untuk bertransaksi, tapi saat ini koin emas hanya diperjualbelikan diantara para kolektor. Koin emas kadarnya sama dengan emas batangan. Selain memiliki nilai intrinsic, koin emas juga memiliki nilai ekstrinsik yaitu kelangkaannya. Ada koin emas yang harganya sampai 50 miliar, karena memiliki sejarah dan mengandung kejadian penting saat koin diluncurkan (Hidayat, 2011). Koin emas di Indonesia memang tak sepopuler emas batangan atau perhiasan. Ada koin emas polos bikinan Logam Mulia, ukurannya mulai 1gram hingga 10gram dan untuk membelinya kita harus mengeluarkan biaya tambahan. Pembuatannya lebih rumit jadi harganya lebih mahal, pada saat harga emas Rp.130 ribu per gram, biaya tambahannya kisaran 15 ribu sampai 30 ribu per gram emas (Tanuwidjaya, 2011)

2.1.6 Keuntungan dan Kerugian membeli emas

Emas berfungsi sebagai pelindung nilai kekayaan, selain itu emas juga digunakan untuk koleksi dan perhiasan. Bagi seorang investor, emas bagus pula untuk diversifikasi investasi. Seorang investor akan menyebarkan risikonya. Dia akan menyebarkan tak lebih dari 10 saham blue chip (yang prospek jangka panjangnya bagus) dalam keranjang investasinya, dia juga akan membeli property, kemudian dia juga akan menyimpan emas (Tanuwidjaya, 2011). Di Indonesia, menyimpan emas bisa memberikan berbagai keuntungan, diantaranya (Tanuwidjaya, 2011):

1. Investasi yang stabil dan terus meningkat nilainya
2. Mengamankan nilai kekayaan dari dampak inflasi
3. Perlindungan nilai aset dari gejolak nilai tukar rupiah
4. Sarana praktis dan efektif untuk menabung dengan tujuan tertentu, misalnya naik haji atau pendidikan anak
5. Sebagai cadangan untuk keperluan darurat

6. Emas mudah dijual dan mudah digadaikan

7. Bisa dimiliki dengan jumlah terbatas.

8. Memberikan prestise bagi pemiliknya

Namun disamping itu juga ada kerugiannya yaitu:

1. Tidak memberikan dividen atau penghasilan rutin

2. Ketika perekonomian stabil, kenaikan harga emas cenderung lambat

3. Tidak Fleksibel dan Tidak praktis

4. Sebagai perhiasan, terbebani biaya pembuatan dan biaya susut

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Perhiasan Emas

2.2.1 Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya bergerak. Dalam bahasa inggris motive berarti alasan, sebab, dorongan. Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan merupakan bentuk dari psikologi usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Siagian (2010, p. 138) menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan – dalam bentuk keahlian atau keterampilan – tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sarana organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Jaana (2008), kebutuhan pembelian emas termotivasi secara emosional dan rasional. Kebutuhan emosional terkait dengan perasaan, sikap dan keinginan (misalnya merasa lebih feminim, menarik perhatian, merasa bangga atau puas), sedangkan motif rasional dikaitkan dengan alasan ekonomis seperti mendapat keuntungan.

Dr. B.S.Hundal, Dr. Saurabh Grover dan Jasleen Kaur Bhatia (2013), dalam penelitian mereka mengamati bahwa investor memiliki motivasi yang beragam dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi seperti nilai waktu uang,

prospek dimasa depan, dan profitabilitas mempengaruhi proses pengambilan keputusan seorang investor dan emas adalah asset yang paling dicari dan disukai karena mempunyai likuiditas yang tinggi, nilai budaya, dan yang lain sebagainya.

Adapun indikator motivasi investor pembelian perhiasan emas dapat diambil dari penelitian Arekar dan Godbole (2014) sebagai berikut:

- a. Membeli emas menjelang hari raya agama
- b. Membeli emas untuk acara tertentu
- c. Membeli emas untuk meningkatkan status
- d. Membeli emas karena harga sedang turun

2.2.2 Risiko dan Tingkat Pengembalian

Menurut Aghila Sasidharan (2015), menjelaskan bahwa investasi emas merupakan aset yang memainkan peran yang sangat penting dalam portofolio investor karena tidak hanya memberikan stabilitas untuk menekan risiko, tetapi juga memberikan kesempatan untuk investor memaksimalkan keuntungan. Investor umumnya membeli emas sebagai cara diversifikasi risiko.

Menurut Rakhi Arora dan Rajni Sofat (2008), mengatakan bahwa risiko dan tingkat pengembalian adalah dua bagian strategi investasi yang tak terpisahkan, seperti halnya dengan berinvestasi di emas para investor bisa mendiversifikasi risiko mereka dan bisa memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko yang ada. Hal tersebut didukung juga oleh Rizak (2006), berinvestasi dalam emas mempunyai banyak sekali pilihan yang ditawarkan dan tersedia bagi investor untuk berinvestasi, dan investor mempunyai hak untuk menentukan pola investasi jangka panjang (*longterm*) maupun jangka pendek (*shortterm*).

Adapun indikator resiko dan tingkat pengembalian dapat diambil dari penelitian Arekar dan Godbole (2014) sebagai berikut:

- a. Risiko kehilangan karena emas di curi
- b. Risiko penurunan nilai jual emas
- c. Risiko fluktuasi nilai emas di pasar
- d. Return atas penjualan emas di pasar

2.2.3 Keamanan

Menurut Mary Honey (2013), investasi emas dianggap sebagai opsi asset yang lebih aman, dibandingkan jenis Investasi lain. Menurut Mitchell Ratner dan Steven Klein (2008), menjelaskan bahwa dampak memilih investasi emas bagi investor di AS berdasarkan data dari tahun 1975 sampai 2005 adalah emas merupakan asset mandiri yang dalam jangka panjang dapat memberikan keuntungan yang melampaui pasar saham AS.

Menurut Anli Sunesh (2011), melakukan pengamatan terhadap pola pikir masyarakat India terhadap investasi emas yang menganggap tabungan dan harga emas memiliki hubungan yang erat karena dengan menyimpan uang sebagai tabungan dalam bentuk emas dapat memberikan keuntungan yang lebih signifikan. Dan Mansor H. Ibrahim & A.H. Baharom (2010), mempelajari data harian untuk periode tahun 2001 sampai 2010 di Malaysia menyimpulkan bahwa peran emas sebagai investasi telah mengalami peningkatan dan menemukan kecenderungan masyarakat di Malaysia menjadikan emas sebagai tempat penyimpanan yang aman sebagai lindung nilai.

Hal ini mempengaruhi para investor dalam memilih bentuk investasi dilihat dari keamanannya. Adapun indikator keamanan dapat diambil dari penelitian Arekar dan Godbole (2014) sebagai berikut:

- a. Membeli emas karena memberikan tingkat pengembalian antara 15% sampai dengan 20%
- b. Membeli emas dapat memberikan keamanan keuangan.
- c. Investasi emas cenderung stabil.

2.2.4 Opini

Istilah opinion yang diterjemahkan menjadi “opini” didefinisikan oleh Cutlip Carter, dan Brown (2006, p. 5) diartikan sebagai pengekspresian suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan. Opini juga diartikan oleh Abdullah (2001, p. 14) sebagai pendapat atau pandangan tentang suatu persoalan. Ketika seseorang beropini terhadap suatu permasalahan yang sama

akan menimbulkan penilaian yang berbeda, hal itu dikarenakan opini memiliki sifat subyektif yang artinya menurut pandangan sendiri-sendiri.

Sedangkan pendapat lain menurut Davidson (2010), mengatakan opini adalah ekspresi sikap dengan melalui jawaban positif untuk informan yang mendukung, jawaban netral dan negatif untuk jawaban yang tidak mendukung, artinya apabila seseorang beropini positif tandanya orang tersebut mendukung, dan apabila seseorang beropini negatif artinya orang tersebut menolak. Opini merupakan kata yang berarti tanggapan atau jawaban terhadap sesuatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata, bisa juga berupa perilaku, sikap, tindakan, pandangan, dan tanggapan

Asal mula pembentukan opini terletak dalam sebuah persoalan yang menimbulkan perdebatan yang bisa berupa penolakan atau dukungan yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi isu yang akan menangkap perhatian orang banyak. Sebenarnya setiap orang memiliki keluhan dan harapan yang banyak menimbulkan perselisihan. Akan tetapi, seperti yang dikemukakan Nimmo (2001, p. 20), suatu isu mulai berakar hanya jika dikomunikasikan dari satu orang ke orang kedua, yang kemudian dilanjutkan dalam percakapan sendiri. Suatu isu menjadi umum jika permasalahannya menyebabkan dampak negatif kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Adapun indikator opini dapat diambil dari penelitian Arekar dan Godbole (2014) sebagai berikut:

- a. Membeli emas harus berdasarkan analisis pasar keuangan
- b. Membeli emas lebih menguntungkan dari pada investasi lain
- c. Harga emas tidak gampang terpengaruh keadaan politik suatu Negara

2.2.5 Manfaat

Istiarni (2014) menyatakan bahwa persepsi manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan suatu produk yang ditawarkan mereka akan merasakan manfaat yang didapat dari penggunaan produk tersebut. *Perceived benefit* (persepsi manfaat) adalah nilai moneter yang didapat dari kumpulan manfaat ekonomi, fungsional, dan psikologis yang diharapkan

pelanggan dari suatu penawaran pasar yang disebabkan oleh produk, jasa, personel, dan citra yang terlibat. Chaabane dan Pierre (2010) menyatakan nilai Hedonik dari manfaat yaitu pengalaman, emosi, dan secara pribadi manfaat yang memuaskan dalam belanja, penggunaan media dapat meningkatkan loyalitas seseorang.

Menurut Kuiper (dalam Kodoatie, 2002) manfaat diklasifikasikan menjadi:

- a. Manfaat langsung, yaitu manfaat yang langsung diperoleh dari proyek
- b. Manfaat tidak langsung, yaitu manfaat yang secara tidak langsung memberikan keuntungan
- c. Manfaat nyata, yaitu manfaat yang dapat diukur dengan satuan nilai uang (*tangible benefit*)
- d. Manfaat tidak nyata, yaitu manfaat yang tidak dapat diukur dengan satuan (*intangible benefit*)

Adapun indikator opini dapat diambil dari penelitian Arekar dan Godbole (2014) sebagai berikut:

- a. Emas dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan investasi lain
- b. Perhiasan emas memiliki nilai lebih
- c. Emas dapat menurunkan resiko dalam berinvestasi

2.3 Hubungan Antar Konsep

2.3.1 Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Perhiasan Emas

Luthans (2011, p. 156) menjelaskan bahwa motivasi bersifat memberikan dorongan terhadap tindakan atau perilaku. Motivasi yang semakin kuat maka energi dorong yang diberikan oleh motivasi juga semakin kuat, artinya motivasi memberikan dampak yang nyata terhadap keputusan atau perilaku seseorang.

Menurut Arekar & Godbole (2014) terdapat berbagai alasan atau objek di balik keputusan konsumen ritel dalam membeli perhiasan emas. Motivasi konsumen ritel dalam membeli perhiasan emas terutama berbicara tentang waktu, kebutuhan, kebutuhan masa depan, kebutuhan darurat, dan lain-lain sebagai motif di balik investasi perhiasan emas. Berdasarkan pada hubungan antara faktor motivasi dan keputusan investasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi menjadi

salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsumen untuk meningkatkan keputusan berinvestasi perhiasan emas.

2.3.2 Pengaruh Resiko dan Tingkat Pengembalian Terhadap Keputusan Investasi Perhiasan Emas

Menurut Islamoglu, Apan, & Ayvali (2015, p. 5231), menjelaskan bahwa probabilitas keuntungan dan kerugian menyebabkan proses keputusan sulit dilakukan oleh individu dengan cepat. Dalam pengambilan keputusan investasi, maka terdapat dorongan untuk mendapatkan return yang besar tetapi juga berharap menghadapi risiko yang rendah.

Parikh & Vaish (2013, p. 827) mengungkapkan bahwa investor selalu berusaha mencapai pilihan hasil return yang maksimal ketika melakukan investasi. Pilihan investasi pada emas juga didasarkan pertimbangan untuk mendapatkan keuntungan maksimal yang bisa diarah oleh investor. Fluktuasi harga emas dan cenderung mengalami kenaikan merupakan salah satu pertimbangan bagi investor untuk mendapatkan *return* maksimal.

Menurut Arekar & Godbole (2014) risiko dan tingkat pengembalian erat kaitannya dengan keputusan konsumen dalam melakukan keputusan investasi. Konsumen cenderung memilih investasi yang memiliki sedikit risiko dengan tingkat pengembalian yang tinggi.

Berdasarkan pada hubungan risiko dan tingkat pengembalian dan keputusan investasi tersebut maka risiko dan tingkat pengembalian menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsumen dalam membeli perhiasan emas.

2.3.3 Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Investasi Perhiasan Emas

Keamanan memiliki hubungan dengan keputusan investasi, sebagaimana dinyatakan oleh Afham, Law, & Saini (2017, p. 55) bahwa keamanan dalam hubungan dengan keputusan investasi menyangkut keamanan dari *return* yang diharapkan. Tingkat keamanan dalam pendapat ini berhubungan dengan dengan unsur kepastian dari *return*, artinya ketika tingkat kepastian dari *return* adalah

tinggi berarti investasi yang dilakukan investor memiliki tingkat keamanan yang tinggi.

Tingkat keamanan berhubungan dengan faktor ketidakpastian artinya ketika ketidakpastian dari return tinggi berarti tingkat keamanan investasi adalah rendah. Menurut Arekar & Godbole (2014) keamanan dalam berinvestasi berkaitan dengan keamanan yang dirasakan oleh para investor dalam membuat investasi berupa perhiasan emas. Berdasarkan pada hubungan tersebut menunjukkan bahwa keamanan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan berinvestasi perhiasan emas.

2.3.4 Pengaruh Opini Terhadap Keputusan Investasi Perhiasan Emas

Napompech, *et al.*, (2010) menjelaskan bahwa opini investor merupakan pandangan dari investor terhadap pilihan investasi yang dilakukan. Pandangan investor tersebut menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan keputusan investasi, dan pandangan tersebut tidak terbentuk dengan sendirinya namun dari berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya dan berdasarkan pada hasil telaah atau pemikiran mengenai obyek tertentu.

Menurut Arekar & Godbole (2014, p. 98) opini pada dasarnya mengacu pada proses berpikir bahwa investor melewati sebelum membuat keputusan investasi. Pada dasarnya variabel ini adalah diskusi, saran serta pendapat yang investor cari sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan investasi perhiasan emas. Berdasarkan pada hubungan penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi investor dalam meningkatkan keputusan investasi perhiasan emas.

2.3.5 Pengaruh Manfaat Terhadap Keputusan Investasi Perhiasan Emas

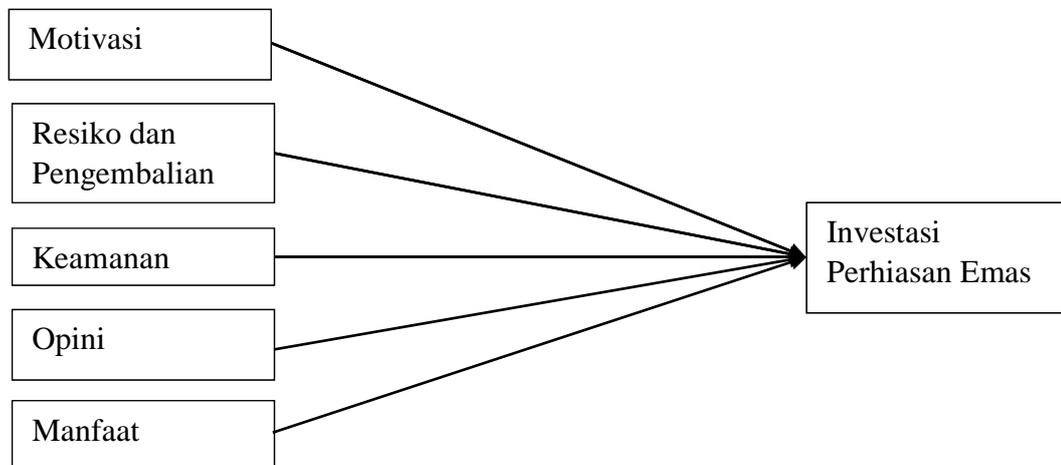
Napompech, *et al.*, (2010) menyatakan bahwa tingkat benefit yang tinggi memberikan dampak yang semakin kuat terhadap keputusan investasi, artinya ketika investor menilai bahwa terdapat keuntungan yang tinggi dengan investasi

pada emas menyebabkan investor semakin kuat untuk merealisasikan keputusan investasinya.

Menurut Arekar & Godbole (2014, p. 90) manfaat dalam investasi perhiasan emas berbicara tentang bagaimana investor melihat manfaat yang dirasakan saat melakukan keputusan investasi perhiasan emas. Manfaat investasi perhiasan emas seperti memiliki nilai yang tidak ada pada investasi lain, seperti dapat dibeli dalam bentuk tunai, tidak ada dokumen yang diperlukan untuk membeli perhiasan emas, dan lain-lain. Berdasarkan hubungan antara manfaat dan keputusan investasi tersebut menunjukkan bahwa manfaat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi investor dalam meningkatkan keputusan berinvestasi perhiasan emas.

2.4 Kerangka Penelitian

Adapun yang menjadi model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian di atas maka terdapat enam hipotesis yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H₁ = Motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perhiasan emas.

H₂ = Resiko dan tingkat pengembalian investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perhiasan emas.

H₃ = Keamanan berinvestasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perhiasan emas.

H₄ = Opini investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perhiasan emas.

H₅ = Manfaat investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perhiasan emas.